

**TARI DOLANAN
UNTUK PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
ANAK USIA DINI**

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN



Ketua:

**Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn., M.Sn.
NIP 196904301998022001/ NIDN 0030046901**

Anggota

**Efrida, S.Sn., M.Sn.
NIP 196012071991032001/NIDN 0007126010**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta

Nomor: SP DIPA-042.06.1.401516/2018 tanggal 14 Agustus 2019

**Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Terapan
Nomor: 12253/IT6.1/PL/2019**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA**

2019

A. HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Terapan : **Tari Dolanan Untuk Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini**

ii

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Kar., M.Sn.

b. NIP : 196904301998022001

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Jabatan Struktural : III d

e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Tari

f. Alamat Institusi : Jln. Ki Hajar Dewantara No.19
Ketingan-Jebres-Surakarta

g. Telpon/Faks./E-mail : katrinds69@gmail.com
: 6021502

h. Akun Sinta

Anggota

a. Nama Lengkap : Efrida, S.Sn., M.Sn.

b. NIP : 196012071991032001

c. Jurusan : Jurusan Tari

Lama Penelitian Terapan : 6 (enam) bulan

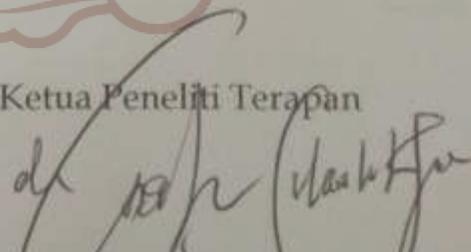
Pembiayaan : Rp. 16.500.000,-
(Enam Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Surakarta, 24 Oktober 2019

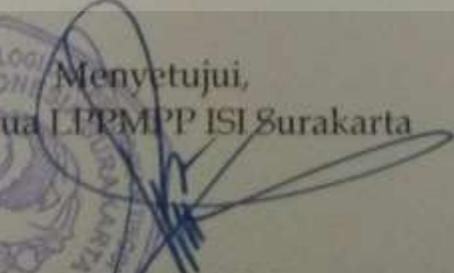
Mengetahui,
Dekan Fakultas


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP 196509141990111001

Ketua Peneliti Terapan


Dr. Katarina Indah Sulastuti, M.Sn.
NIP 196904301998022001

Menyetujui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta


Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya tari dengan pengembangan kreativitas gerak dalam lagu dolanan anak melalui inovasi elemen tari tradisional Jawa pada khususnya (genre tari anak), ke dalam bentuk karya Tari Dolanan yang bermuatan pesan tentang nilai-nilai budi pekerti untuk diinternalisasikan pada anak usia dini. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terciptanya karya Tari Dolanan sebagai model tari anak usia dini (PAUD – TK), yang digunakan sebagai sarana pengenalan nilai-nilai kehidupan bersosial dalam upaya pendidikan budi pekerti pada anak. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kreasi-inovasi meliputi: (1) observasi pada lagu dolanan anak untuk mengetahui secara mendalam muatan pesan yang disampaikan; (2) perancangan konsep tari dolanan untuk mendapatkan bentuk tari dengan musik lagu dolanan yang menarik dan berbobot (muatan pesan nilai budi pekerti untuk anak) (3) eksplorasi gerak dan musik tari/ lagu dolanan anak untuk menemukan materi yang tepat; (4) kreasi dan inovasi gerak dan musik tari dari hasil eksplorasi; (5) penyusunan model tari anak usia dini (PAUD – TK), sebagai sarana pengenalan nilai-nilai kehidupan bersosial dalam upaya pendidikan budi pekerti.

(Kata kunci: tari dolanan, pendidikan budi pekerti, anak usia dini)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dijunjukkan kepada Tuhan yang Maha Kasih, atas karuniaNya penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Penelitian dengan judul “Tari Dolanan Anak Untuk Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini”, ini dilakukan atas dasar keprihatinan tentang kondisi dewasa ini terkait dengan kecenderungan pertumbuhan kembangan anak usia dini yang mulai terancam oleh dampak negative kemajuan teknologi komunikasi (gawai). Kemajuan teknologi komunikasi yang sangat mudah dijangkau oleh anak-anak membawa dampak yang kurang baik pada perkembangan psikologi anak. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi pasif, dan cenderung tidak mempedulikan hal-hal yang penting dalam pembentukan kepribadian, seperti sosialisasi dengan lingkungan sekitar, bermain, dan berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman sebayanya. Kegiatan sosialisasi, bermain, berkomunikasi secara langsung merupakan aktivitas yang dapat menstimuli pertumbuhan kepribadian anak menjadi lebih aktif, terbuka, dan menumbuhkan kecerdasan emosional anak. Melalui kegiatan yang melibatkan tubuh secara total melalui berkesenian dengan cara bermain, yaitu menari dengan menitik beratkan pada gerakan bermain, diharapkan dapat mengalihkan perhatian anak untuk tidak atau mengurangi perhatiannya pada gawai yang cenderung membuatnya pasif.

Pada kesempatan ini, peneliti hendak mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor ISI Surakarta dan jajarannya atas kesempatan yang diberikan bagi peneliti untuk mendapatkan

dana DIPA dalam pembeayaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Kepala LP2MP3M beserta jajaran dan seluruh stafnya, yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk berkompetisi meraih dana DIPA ISI.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yang membantu proses penelitian ini, di antaranya Ibu Efrida, anggota tim pada penelitian ini, Radhipa dan Bima serta putra-putri dari TK Indriyasana, juga kepada Guru TK Bhayangkara Ibu Esti Budi Rahayu dan desainer kostum tari Ibu Senik. Akhifr kata Tiada gading yang tak retak, masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan penelitian ini, untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan hasil di masa-masa mendatang.

25 Oktober 2019

Katarina Indah S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
GLOSARIUM	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
State of the Art	6
Roadmap Penelitian	8
BAB III. METODE PENELITIAN	10
Proses Karya Seni	13
Lokasi Penelitian	13
Bagan Alir	15
BAB IV. ANALISIS HASIL	16
BAB V. LUARAN PENELITIAN	22
A. Hasil Rancangan Tari Dolanan	23
B. Artikel Ilmiah	32
DAFTAR ACUAN	33
Daftar Pustaka	33
Artikel Internet	34
Diskografi	35
LAMPIRAN	55

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi ideal seorang anak ditandai dengan keseimbangan antara kondisi fisik, pikir dan psikisnya. Jika anak mampu melakukan ketrampilan-ketrampilan fisik maka bisa dipastikan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan secara pikir dan kondisi psikologis yang baik. Keseimbangan fisik, pikir dan psikis terindikasi dari kemampuannya melakukan ketrampilan-ketrampilan fisik dan tataran yang sederhana sampai pada tindakan menirukan gerakan-gerakan dalam tari. Pada masa-masa tumbuh kembang anak, penyerapan tentang berbagai hal termasuk pemahaman terhadap nilai-nilai atau pesan-pesan yang baik di dalam kehidupan, akan lebih mudah dilakukan melalui analogi-analogi termasuk melalui gerakan atau aksi dibanding hanya melalui ucapan atau tuturan yang di sampaikan pada anak. Sehubungan dengan pemikiran tersebut maka dapat diasumsikan bahwa langkah internalisasi nilai-nilai budi pekerti pada anak akan diserap secara efektif apabila disampaikan melalui kegiatan yang bersifat fisik. Kegiatan fisik tersebut termasuk bermain, dalam hal ini permainan yang dikreasi dalam bentuk tarian.

Dinyatakan oleh Isenbreg dan Quisenberry (1988:138) bahwa "Play is a dynamic, active, and constructive behavior is a necessary and integral part of childhood, infancy through adolescence". (Bermain adalah perilaku yang dinamis, aktif, dan

konstruktif adalah bagian penting dan integral dari masa kanak-kanak, masa kanak-kanak hingga remaja). Demikian halnya dengan menari bagi anak-anak merupakan kegiatan fisik yang aktif, dinamis, konstruktif dan menyenangkan. Aktif, dinamis, senang merupakan realitas dunia anak-anak yang tidak bisa terlewatkan karena merupakan tahapan proses pembentukan karakter anak. Terkait dengan hal itu maka dengan demikian kegiatan bermain dengan menari akan menstimuli anak untuk aktif, dinamis, dan mengalami kegembiraan sehingga memberi kesan yang melekat dalam dirinya, yang itu akan mampu mempengaruhi arah perkembangan sifat atau karakter anak.

Karya tari merupakan bentuk seni yang menggunakan media utama tubuh, sehingga mampu menjadi sarana yang efektif dalam upaya penyampaian pesan-pesan moral atau nilai-nilai kehidupan bersosial pada anak usia dini secara signifikan. Terkait dengan hal maka kehadiran tari sebagai sarana pendidikan budi pekerti sangat diperlukan, sedangkan karya tari yang betul-betul diciptakan untuk sarana internalisasi nilai-nilai budi pekerti untuk anak usia dini masih sangat langka. Internalisasi nilai-nilai budi pekerti melalui tarian sangat perlu dilakukan pada anak usia dini (PAUD / TK), yang dalam kesempatan tersebut sekaligus sebagai upaya untuk mengenalkan nilai-nilai budaya bangsa, pengembangan fisik motorik - kognitif, kemampuan komunikasi, penumbuhan sosial emosi, dan pengenalan seni agar menjadi manusia yang utuh yang dapat berfungsi sebagai manusia mandiri (Suyanto, 2005: 30). Dikemukakan oleh Soedarsono bahwa seni tari mengandung pendidikan jiwa dan budi pekerti yang luhur. Terkait dengan hal tersebut maka

seni tari dapat digunakan sebagai proses 'pematangan' diri, sebab konsep pendidikan di dalam seni tari mengarah kepada pendidikan manusia seutuhnya (2010: 128).

Pertumbuhan psikis anak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman pada masa-masa kanak-kanak, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai social, nilai-nilai tuntunan perilaku (budi pekerti) dan agama ditentukan oleh proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada usia dini. Penyerapan tentang segala hal terkait dengan pemahaman terhadap sesuatu akan lebih mudah dilakukan melalui analogi-analogi termasuk melalui gerakan atau aksi dibanding hanya melalui ucapan atau tuturan. Sehubungan dengan pemikiran tersebut maka dapat diasumsikan bahwa langkah internalisasi nilai-nilai budi pekerti pada anak akan mampu secara efektif disampaikan dengan melalui kegiatan fisicaly, termasuk melalui kegiatan bermain dalam hal ini permainan yang dikreasi dalam bentuk tarian.

Kegiatan bermain dalam bentuk menari, akan menstimuli pula perkembangan fisik-motorik anak. Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Hasil pengamatan Laura E.Berk terhadap anak usia dini adalah ketika anak bermain maka, akan muncul ketrampilan motorik baru, Suyadi (2010:67). Anak akan terus melakukan integrasi gerak dari berbagai macam pola jadi, kemampuannya berkembang dan terbarukan terus menerus atau disebut sebagai dynamic system. Sehingga bisa mencapai sesuatu yang disebut ketrampilan motorik seperti yang diungkapkan Gagne dalam Siregar (2010:8),

bahwa dalam ketrampilan motorik seseorang atau anak belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu, ciri khasnya adalah otomatisme, yakni gerakan yang berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menciptakan Tari Dolanan sebagai sarana pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini. Inovasi dalam kreativitas tari yang diciptakan berdasarkan pada unsur seni tradisi (gerak dan lagu/tembang dolanan yang sarat dengan makna). Karya Tari Dolanan yang dihasilkan untuk kemudian dilatihkan pada anak usia dini (PAUD – TK), sebagai sarana pengenalan nilai-nilai kehidupan bersosial dalam upaya internalisasi nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini.

Kretivitas dan inovasi Tari Dolanan nantinya diharapkan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tari anak yang menonjolkan muatan nilai-nilai kearifan lokal yang saat ini sudah mulai langka. Hasil kreativitas dan inovasi yang dihasilkan dapat dijadikan model bagi para pengajar tari di tingkat anak-anak untuk mengenalkan nilai-nilai budi pekerti dalam nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam seni budaya bangsa. Di samping itu juga dapat digunakan sebagai model dalam mengembangkan tari anak-anak yang bermuatan nilai-nilai budi pekerti. Secara tegas ditandaskan bahwa Tari Dolanan pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyampaikan nilai luhur dan upaya pendidikan nilai-nilai budi pekerti bagi para bibit generasi muda penerus bangsa.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menciptakan karya tari

melalui pengembangan kreativitas gerak dalam lagu dolanan anak, serta melakukan inovasi elemen tari tradisional Jawa pada khususnya (genre tari anak) dengan musik lagu dolanan anak, ke dalam bentuk karya Tari Dolanan yang bermuatan pesan nilai-nilai budi pekerti untuk dipahamkan/diinternalisasikan pada anak usia dini.

Penelitian ini memiliki urgensi bagi pengembangan tari anak untuk sarana pendidikan budi pekerti yang saat ini mulai langka. Tari Dolanan dapat dijadikan sebagai model karya tari untuk sarana pendidikan nilai budi pekerti bagi anak usia dini, agar tumbuh menjadi generasi yang memahami nilai-nilai kearifan lokal dan budi pekerti yang sesuai dengan budaya bangsanya, agar menjadi manusia Indonesia yang berkepribadian luhur. Tari Dolanan dengan muatan nilai-nilai budi pekerti menjadi wahana edukasi bagi anak usia dini untuk membentuk moralitas bangsa pada perjalanan selanjutnya. Dalam kerangka keilmuan, model penciptaan Tari Dolanan mengandung dimensi metodologi penciptaan seni untuk membangun disiplin ilmu seni. Metodologi penciptaan seni memuat berbagai konsep, seperti konsep estetika, konsep etika, konsep kreativitas, dan konsep inovasi artistik. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai: (1) produk inovasi tari Dolanan untuk menjawab tantangan jaman terkait dan dengan kelangkaan produk tari anak; (2) media pendidikan nilai-nilai budi pekerti bagi anak usia dini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

State of the Art

Kreasi dan inovasi karya tari dengan basic tradisi terus dilakukan seolah tiada henti oleh para kreator tari. Banyak karya tari telah dihasilkan terlebih pada karya-karya tari dengan genre bedaya, wireng maupun tarian untuk keperluan pertunjukan. Kreasi dan inovasi karya tari dengan genre tari anak pada akhir-akhir ini sayangnya sudah mulai langka atau jarang ditemukan. Saryuni Padminingsih pada sekitar tahun 2017 menciptakan tari anak dengan tema kehidupan masyarakat agraris. Saryuni nampaknya lebih menekankan pada variasi gerak. Model penciptaan tari anak dapat diketahui dari hasil inovasi guru-guru sanggar di wilayah Surakarta di antaranya Dahliawati dengan judul Tari Semut, Tari Kodok dan lain sebagainya yang lebih menonjolkan pada gerak-gerak menirukan binatang dengan garapan gerak tari dengan basic tradisi yang kemudian dikreasi. Karya tari anak yang lain diciptakan oleh Dwi Rahmani, tari Rebana yang dalam perkembangannya ditarikan oleh remaja dan dewasa. Pada dasarnya, penciptaan tari anak memiliki kaitan dengan aspek kegunaan bagi masyarakat, baik sebagai hiburan, maupun pendidikan.

Ikasari Minali Dewi menuliskan laporan penelitiannya (2015) dalam judul “Penanaman Nilai Moral Dalam Pembelajaran Tari di Smp Negeri 1 Andong Boyolali”. Melalui laporan penelitian tersebut Ikasari menandakan

bahwa Seni mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai kebutuhan dasar pendidikan manusia, memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian, dan pengembangan kecerdasan lainnya. Sikap dan kepribadian dapat ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah formal khususnya dalam pembelajaran tari. Melalui ragam gerak dalam tari selain mempunyai makna juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik.

Tulisan Fajar Wijanarko tahun 2012 yang berjudul “Memelihara Pendidikan Budi Pekerti Melalui Tari” menandakan bahwa di dalam mewujudkan pendidikan karakter yang credible, tidak serta merta dapat dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Menurutnya pendidikan karakter tidak cukup diajarkan, tetapi harus diterapkan pula sebagai tindakan pembiasaan, baik secara spontan maupun melalui keteladanan. Maksudnya, sikap keteladanan yang dibangun didasarkan pada pendidikan sekaligus pengajaran melalui pelbagai hal yang relevan dan mudah diterima. Salah satu keteladanan yang mudah diterima dalam ‘mengelola’ pendidikan karakter yaitu melaksanakannya melalui media seni tari.

Hasil-hasil inovasi, kreasi, maupun kajian di atas nampaknya belum memaparkan tentang bentuk tari khusus bagi pendidikan budi pekerti dan yang mengarah secara khusus pada pendidikan budi pekerti untuk anak usia dini. Hasil inovasi dari para kreator dan para peneliti lebih berorientasi sebagai bentuk seni tari sebagai pertunjukan, dan pemaparan tentang tari secara global untuk pendidikan karakter tanpa bahasan yang mengkhusus. Terkait dengan

hal itu nampak bahwa aspek fungsi sebagai pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini serta sebagai respons terhadap tuntutan kebutuhan belum secara jelas dipaparkan. Beberapa tulisan tentang tari pada umumnya belum signifikan mempersoalkan pengembangan kreativitas dan inovasi tari untuk menjawab kebutuhan sarana pendidikan budi pekerti. Ini berarti penelitian yang akan dilakukan memiliki aspek kebaruan dalam hal luaran dan manfaatnya bagi pembangunan masyarakat khususnya anak-anak usia dini sebagai generasi penerus yang diharapkan berkepribadian sesuai dengan kepribadian budaya bangsanya.

Roadmap Penelitian

Penelitian mengenai kreasi dan inovasi tari yang bersifat aplikatif belum pernah penulis lakukan, namun penelitian tari dengan menghasilkan model pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri dan peningkatan kreativitas generasi muda pernah penulis lakukan pada tahun 2015, dengan judul Model Pembelajaran Tari Bagi Siswa-Siswi Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar. Di dalam pemaparannya juga telah menyangkut pada persoalan sebuah proses untuk menciptakan karya bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus tersebut.

Pada tahun 2011, penulis mengadakan penelitian melalui kegiatan PKM bersama Tim dari Jurusan Tari ISI Surakarta, mengenai kegiatan Workshop Kreativitas Penyusunan Tari Bagi Guru MGMP Seni Tari di SMP Karanganyar. Di dalam pelaporan kegiatan dipaparkan tentang beberapa proses kreatif yang

dapat diacu oleh guru-guru tari dalam berkreaitivitas, juga paparan hasil karya tari dari kegiatan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian terapan yang dilakukan ini merupakan upaya untuk mengadakan perancangan karya tari untuk anak usia dini. Perancangan karya dilakukan melalui langkah eksplorasi pada gerak-gerak bermain dan pada musik tari dari lagu dolanan anak. Hasil perancangan karya tari anak untuk kemudian dimanfaatkan sebagai model tari anak dalam genre tari dolanan anak yang dirancang dengan muatan pesan tentang nilai-nilai budi pekerti bagi anak-anak usia dini.

Persoalan yang muncul dalam penelitian ini terkait dengan fenomena tentang kekhawatiran terhadap pertumbuhan anak usia dini yang mulai terancam oleh dampak negatif dari kemajuan teknologi, terutama teknologi gawai. Sehubungan dengan itu maka melalui penelitian ini dilakukan sebuah upaya untuk melakukan tindakan antisipatif dan atau persuasive terhadap fenomena tersebut. Terkait dengan itu maka penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pre-factum, yaitu sebuah penelitian yang mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat/di lapangan. Objek atau karya tari yang dirancang untuk tujuan dan manfaat dalam menjawab fenomena yang ada di tengah masyarakat tersebut. Di dalam proses penelitian dilakukan pengumpulan data, serta teori yang relevan yang dapat menghantar atau mendasari proses dalam mewujudkan perancangan karya tari yang dimaksud. Hal tersebut berarti objek dalam penelitian ini belum ada

sebelumnya, maka penelitian ini disebut dengan penelitian penciptaan atau penelitian perancangan (pre-factum) yang termasuk dalam penelitian practice-led research (Hendriyana, 2018:4, 20). Gray mendefinisikan practice – led research sebagai:

Firstly, research which is initiated in practice, where questions, problems, challenges are identified and formed by the needs of practice and practitioners; and secondly that the research strategy is carried out through practice, using predominantly methodologies and specific methods familiar to us as practitioners (Gray, 1996:3 dalam Barrett, 2007: 147).

Terjemahan

(Pertama, penelitian yang dimulai dalam praktik, di mana pertanyaan, masalah, tantangan diidentifikasi dan dibentuk oleh kebutuhan praktik dan praktisi; dan kedua bahwa strategi penelitian dilakukan melalui praktik, menggunakan metodologi yang dominan dan metode khusus yang akrab bagi kita sebagai praktisi).

Practice-led research merupakan salah satu jenis penelitian artistik, sebagai suatu bentuk produksi pengetahuan, sebagai penelitian dalam dan melalui praktik seni. Penelitian artistik berupaya menyampaikan dan mengkomunikasikan konten yang di dalamnya mencakup pengalaman estetik, peran praktik kreatif, dan mewujudkan produk artistik (Borgdorff, 2011: 45, dalam Guntur, 2016: 17). Penelitian artistik adalah penelitian ke dalam seni dan seni memiliki status ontologinya sendiri yang berbeda dari dunia fisik yang dipelajari oleh ilmu alam, tetapi tidak semua penelitian menggunakan seni dan kreasi seni sebagai objeknya. Pengetahuan yang dihasilkan melalui penelitian artistik memiliki karakter idiografis dan bahkan sangat subjektif (Biggs and Karlsson, 2011: 29, dalam Guntur, 2016: 17).

Secara metodologis, proses kreatif membentuk jalan kecil (atau bagian dari padanya) yang melaluinya pengetahuan, pemahaman, dan produk baru menjadi ada (Borgdorff, 2011: 46).Terkait dengan itu maka metodologi penelitian artistik dicirikan oleh (dalam proses penelitian) penggunaan praktik seni, tindakan artistik, kreasi, dan hasil (Borgdorff, 2011: 57).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian artistik dengan karakter practice- led research ini pada prinsipnya merupakan penelitian tindakan (action research) yang datanya bersifat kualitatif untuk membuat rumusan konsep sebagai dasar dalam perwujudan aksi artistiknya yaitu perancangan sebuah karya tari. Sumber data dalam penelitian ini berupa: (1) pustaka, yang memuat tentang informasi tari anak dan lagu-lagu dolanan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai perpustakaan seperti: Perpustakaan ISI Surakarta, Perpustakaan Jurusan Tari ISI Surakarta, buku-buku koleksi pribadi dan sumber-sumber tertulis yang diperoleh melalui internet; (2) audio-visual, meliputi berbagai rekaman tari-tarian anak dan lagu-lagu dolanan, yang peroleh dari Perpustakaan pandang-dengar ISI Surakarta, koleksi audio-visual di Jurusan Tari, dan sumber internet (youtube.com); dan (3) narasumber, terdiri atas para penata tari/koreografer yang pernah menyusun tari anak, di antaranya: Dahlia, Esti Budi Rahayu, dan para narasumber lainnya.

Data-data diperoleh melalui: observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumen. Langkah selanjutnya adalah analisa data. Di dalam analisa data ini diperlukan beberapa langkah untuk merumuskan sebuah konsep dasar dan konsep perwujudan karya tari, dan langkah terakhir adalah perancangan

desain/model karya tari.

Studi pustaka digunakan untuk mengidentifikasi tari-tarian anak dan lagu-lagu dolanan. Wawancara mendalam didukung dengan rekam suara dilakukan terhadap narasumber utama untuk menggali genre tari anak, lagu-lagu dolanan, sumber-sumber kreasi dan inovasi, dan sebagainya. Teknik observasi untuk mengamati beberapa bentuk kreativitas dan inovasi tari anak untuk dieksplorasi menjadi bentuk baru. Rekam audio-visual dan pemotretan untuk melengkapi data hasil observasi yang tidak tertangkap peneliti.

Proses Inovasi Karya Seni

Proses inovasi dilakukan dengan cara eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi. Pertama, eksplorasi dilakukan untuk menemukan materi utama terhadap alat dan bahan serta data-data yang telah ada. Kedua, perancangan dilakukan untuk menemukan konsep kreasi dan inovasi tari anak yang memiliki kebaharuan. Ketiga, kreasi model untuk menemukan bentuk yang menarik dan berkualitas. Keempat, aplikasi atau implementasi hasil kreasi dan inovasi tari anak yang dihasilkan dengan judul Tari Dolanan.

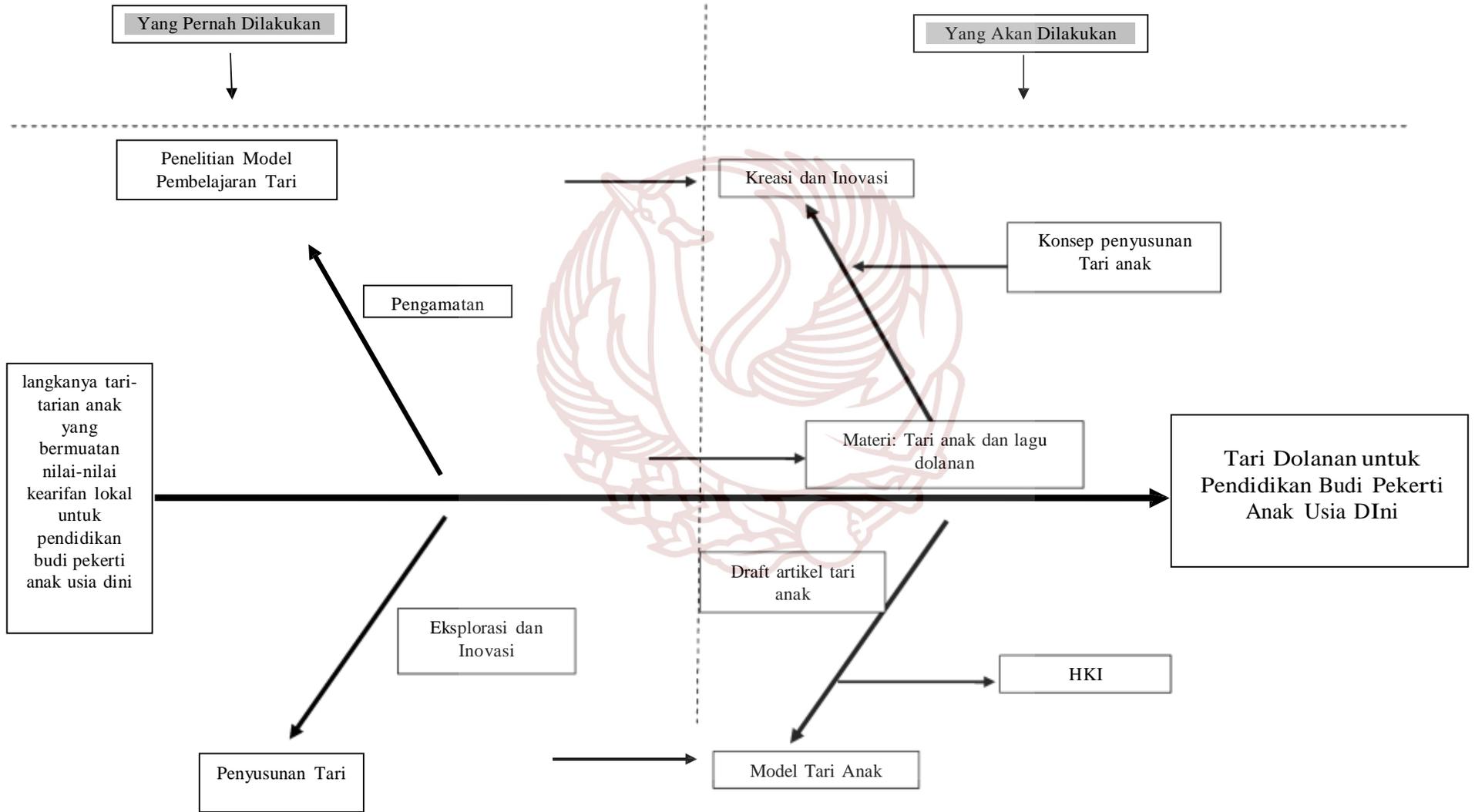
Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Surakarta khususnya terpusat pada lokasi di dalam ISI Surakarta. Di wilayah ini tersedia SDM seniman tari (penari, penata tari), budayawan, pemusik, peneliti, praktisi seni yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai tari dan lagu dolanan anak.

Hasil kreativitas penyusunan Tari Dolanan dimanfaatkan sebagai model tari anak yang bermuatan nilai-nilai budi pekerti untuk diinternalisasikan pada anak usia dini, secara khusus diajarkan pada anak-anak didik di Taman Kanak-Kanak.



Bagan Alir Penelitian



BAB IV

ANALISIS HASIL

Kemajuan teknologi gawai sebagai bagian dari teknologi komunikasi yang dibarengi dengan tawaran-tawaran permainan yang bersifat individualistik dengan mudah merebut konsentrasi anak-anak pada dunia bermain dan belajar secara alami bersama teman-teman sebayanya. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi pasif, dan cenderung tidak mempedulikan hal-hal yang penting seperti bersosialisasi di tengah lingkungan sekitar, bermain, berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman sebayanya untuk pembentukan kepribadian mereka. Melalui kegiatan bermain dengan menari yang dilakukan bersama-sama dengan anak yang lain, dapat menstimuli anak untuk lebih aktif bersosialisasi dengan anak-anak yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut maka konsep dasar Tari Dolanan yang digunakan untuk pendidikan budi pekerta anak usia dini dalam penelitian ini adalah bermain. Anak. Melalui kegiatan menari dengan bermain diharapkan dapat merebut perhatian anak pada ketercanduan terhadap permainan yang bersifat individualistic yang ditawarkan oleh gawai yang semakin canggih. Berangkat dari konsep tersebut maka rancangan tari dolanan disusun dengan menggunakan gerak tari yang sederhana karena penekanannya adalah pada makna kegiatan menarinya.

Perancangan dan atau penciptaan tari anak dilakukan melalui sebuah proses inovasi dengan melakukan beberapa tahapan yaitu; eksplorasi,

perancangan, kreasi, dan presentasi (visualisasi). Pertama adalah eksplorasi, eksplorasi pada langkah pertama dilakukan untuk menemukan materi utama terhadap alat dan bahan serta data-data yang telah ada. Materi utama dalam inovasi ini adalah lagu dolanan anak untuk digunakan sebagai pijakan dasar dalam melakukan kresi dan inovasi dalam menciptakan Tari Dolanan. Sehubungan dengan itu kemudian dilakukan eksplorasi terhadap lagu dolanan anak, dan mencoba menemukan deskripsi nilai-nilai yang termuat di dalam syair-syair lagunya. Langkah selanjutnya adalah mengadakan editing terhadap lagu-lagu dolanan yang dipilih.

Kedua adalah perancangan, perancangan dimaksudkan sebagai penulisan konsep pada tari anak yang akan disusun. Perancangan dilakukan untuk menemukan konsep kreasi dan inovasi tari anak yang memiliki kebaruan. Dasar prancangannya adalah upaya pengenalan nilai-nilai budi pekerti melalui Tari Dolanan.

Ketiga adalah kreasi, kreasi dilakukan setelah langkah perancangan. Kreasi merupakan langkah untuk menemukan model bentuk gerak tari yang menarik dan berkualitas. Bentuk gerak tari yang menarik dalam kreasi Tari Dolanan dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkombinasi gerak-gerak sederhana dari permainan anak ke dalam Tari Dolanan. Bentuk yang berkualitas dimaksudkan sebagai upaya untuk berkreasi dengan berpijak pada prinsip dasar dalam kreasi yaitu menciptakan bentuk Tari Dolanan yang mengacu pada upaya untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai

budi pekerti pada anak, sehingga nilai-nilai budi pekerti dalam lagu dolanan menjadi pedoman dalam berkreasi. Dalam langkah kreasi ini berarti juga dilakukan eksplorasi terhadap gerak tari yang berdasarkan pada lagu dolanan anak yang telah ditetapkan. Setelah itu adalah tahap perenungan, yaitu merupakan upaya untuk memantapkan hasil eksplorasi gerak yang telah dilakukan. Pada langkah ini masuk pada tahap pencatatan gerak untuk disesuaikan dengan pola lagu dolanan yang telah dipilih.

Keempat adalah presentasi (visualisasi), dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah aplikasi atau implementasi rancangan sebagai presentasi hasil kreasi dan inovasi tari anak yang dihasilkan ke dalam tarian dengan judul Tari Dolanan. Implementasi hasil kreasi dan inovasi tari Dolanan untuk anak adalah langkah untuk mewujudkan konsep kreasi yang telah dirancang, yang dipresentasikan dalam wujud model bentuk karya tari. Perwujudan konsep dilakukan dengan menata, atau menyusun gerak hasil dari kreasi yang diharmonisasi dengan lagu dolanan anak. Di samping itu juga sekaligus menentukan formasi sekaligus alur perubahan formasi dengan pertimbangan bentuk pola lantai yang sederhana namun bermakna. Maksud dari perubahan formasi dan pola lantai yang bermakna yaitu bukan sekedar perubahan formasi dan pembentukan pola lantai namun mempunyai fungsi dalam upaya penanaman atau internalisasi nilai-nilai budi pekerti pada anak. Pada akhir dari tahap implementasi adalah perekaman hasil penyusunan tari dolanan untuk pendidikan budi pekerti anak usia dini.

Dasar perancangan tari anak yang berjudul Tari Dolanan, sebagai sarana untuk pendidikan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini dalam penelitian terapan ini adalah pada lagu-lagu dolanan anak yang mulai jarang dikenali oleh anak usia dini jaman milenial ini. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengenalan terhadap lagu-lagu dolanan anak kepada anak usia dini menjadi dampak yang signifikan dari penelitian ini. Di dalam lagu-lagu dolanan anak tersurat dan tersirat tentang nilai-nilai budi pekerti yang pantas untuk diinternalisasikan pada anak usia dini. Secara tersurat dan tersirat nilai-nilai budi pekerti dapat diidentifikasi melalui syair-syair lagunya, yang seringkali tersamarkan dan disampaikan melalui kiasan-kiasan.

Hasil dari eksplorasi terhadap lagu dolanan anak terkait dengan deskripsi nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam lagu dolanan anak digunakan sebagai dasar acuan dalam perancangan gerak Tari Dolanan. Lagu dolanan anak merupakan karya yang adiluhung, mengingat lagu dolanan memuat pesan moral dan nilai kearifan local yang terus hidup dari waktu ke waktu yang tak lekang oleh derasnya arus global dan bahkan terus melegenda.

Di era kemajuan transformasi dan komunikasi yang modern ini lagu dolanan anak tetap eksis walaupun sudah tidak semeriah pada masa keemasannya, yaitu masa sebelum era digital semakin marak, yaitu sekitar tahun lima puluhan hingga tahun delapan puluhan. Lagu anak diyakini merupakan kristalisasi nilai-nilai budi pekerti, yang menyebabkan tetap bertahan dengan pasang surutnya. Lagu dolanan anak masih banyak diajarkan

secara khusus di dunia pendidikan anak usia dini seperti pada kelompok bermain, Taman kanak-kanak, dan Sekolah dasar. Itulah kearifan local, sesuai dengan harapan dan tujuan para leluhur Jawa yang bijak dengan pendapatnya bahwa budi pekerti ditanamkan semenjak dini dengan cara yang menyenangkan – joyful learning (Basuki, 2017:61).

Pemahaman dari sebuah istilah tentang budi pekerti dapat dilakukan melalui arti katanya. Secara etimologi budi pekerti terdiri dari dua kata yaitu budi dan pekerti. Kata ‘budi’ mengandung makna nalar, pikiran, watak (Poerwodarminta, 1939: 51). Kata ‘budi’ bersifat abstrak karena berada dalam kejiwaan seorang (Dimermen, 2009), sedangkan kata ‘pekerti’ menunjukkan pada hal yang lebih konkret, yang berarti perbuatan atau perilaku (Padmopuspito, 1996:1). Dari pengertian kata tersebut dapat dipahami bahwa pekerti merupakan gejala jiwa seseorang, yaitu lahir dari seseorang dan budi adalah batinnya.

Budi selalu bersinergi dengan pekerti “jer lahir itu utusaning batin’, bahwa perilaku itu refleksi dari jiwa. Budi pekerti dengan demikia berarti sebagai sesuatu yang luhur yaitu berpikir dan bertindak mulia. Dari pikiran yang mulia maka akan lahir melahirkan perilaku yang mulia. Seperti misalnya ketika seseorang memiliki jiwa kesatria maka ia akan melakukan sikap-sikap yang luhur. Di dalam kata budi pekerti mengandung sesuatu tindakan yang luhur, maka dalam budi pekerti mencakup pula tentang cipta, rasa dan karsa, yaitu sebuah nilai yang mengandung nila-nilai luhur (Pradipta, 1996:5). Dari

ketiga hal itu yaitu cipta, rasa dan karsa, maka terlahir sebuah karya. Karya seni lahir karena adanya daya rasa, daya karsa dan daya cipta. Tari Dolanan adalah hasil dari ketiga daya tersebut. Selanjutnya Tari Dolanan menjadi sarana untuk menumbuhkan daya rasa, daya karsa, dan daya cipta pada ranah lain, yaitu pada ranah dunia idea anak usia dini. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai sarana untuk menumbuhkan daya rasa pada anak, dengan daya tersebut maka akan memberi spirit positif pada anak sehingga akan menumbuhkan daya karsa, yang diartikan sebagai semangat dalam berkehendak, beraktivitas, yang akhirnya berdampak pada munculnya daya cipta yaitu pada perilaku anak yang lebih terbuka, ceria, kreatif, disiplin dan mampu melakukan gerak-gerak yang terkoordinir.

Berbagai nilai-nilai budi pekerti yang dapat dipetik dari lagu dolanan anak, di antaranya adalah

1. Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
2. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian
3. Kejujuran, keadilan
4. Kerukunan, hormat dan sopan santun
5. Persatuan, kepedulian, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, pantang menyerah dan disiplin
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai, dan kasih sayang, gotong royong

Nilai-nilai budi pekerti tersebut menjadi sesuatu hal yang penting untuk dipahamkan atau dikenalkan pada anak usia dini, sebagai upaya untuk membangun karakter anak. Karakter anak perlu dibangun sejak usia dini, agar dalam pertumbuhan karakternya terbentuk kepribadian yang utuh, yaitu yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (jujur, bertanggungjawab), juga pikir (cerdas), dan raga (sehat dan bersih), serta rasa dan karsa (peduli dan kreatif) (kemendikbud, 2010)

Tari Dolanan menjadi salah satu kegiatan untuk mengenalkan nilai-nilai budi pekerti pada anak. Pada kegiatan menarikan Tari Dolanan juga sekaligus sebagai sarana bermain dan berkomunikasi bagi anak, sekaligus sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan sesama anak dan lingkungannya. Melalui Tari Dolanan, anak melakukan komunikasi, bersosialisasi dengan bermain, dengan senang dan gembira melakukan gerak-gerak fisik yang terkoordinasi sehingga akan melatih psikomotoriknya dan juga kognitifnya ketika anak menghafal gerakan, hitungan gerakan dan formasinya. Pada akhirnya akan berdampak kemampuan afektifnya seperti misalnya disiplin, menghargai sesama teman, peduli, berempati, rukun, toleransi, dan berbagi.

BAB V LUARAN PENELITIAN

Temuan dari kerja metodologis dan analisis yang dihasilkan dari penelitian terapan yang berjudul “Tari Dolanan untuk Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini” ini adalah sebuah rancangan bentuk atau model tari anak usia dini dengan judul Tari Dolanan dan artikel ilmiah.

A. Hasil Rancangan Tari Dolanan

Tari Dolanan dirancang untuk tari anak dengan sumber gerakan dari tari tradisional yang berasal dari wilayah Surakarta maupun dari hasil kreativitas atau pengembangan, yang diperuntukkan bagi anak-anak dari usia dini atau kanak-kanak hingga usia 7 tahun (memasuki usia masuk Sekolah Dasar). Terkait dengan pengguna maka tari ini dirancang dengan bentuk gerak yang sederhana, yang mengutamakan pada efektifitas makna yang bisa tersampaikan yaitu dampak yang muncul dari pelaksanaan gerak tarinya.

Gerak-gerak tari yang memiliki dampak dalam hal ini dimaksudkan sebagai gerak yang memiliki tujuan dalam penyampaian makna nilai-nilai budi pekerti, seperti misalnya penyampaian nilai kerukunan diwujudkan dengan gerakan bergandengan tangan. Gerakan bergandengan tangan memiliki makna persatuan, yang secara signifikan akan berdampak pada sikap saling peduli satu sama lain, saling memperhatikan, toleransi, tidak jaga jarak, tidak individualistic akan terwujud kerukunan.

Gerakan yang dilakukan serentak atau bersama-sama memiliki makna

kebersamaan, kekompakan sehingga nilai yang terkandung adalah persatuan. Dampak dari gerakan tersebut pada sikap tanggungjawab, karena gerakan yang dilakukan secara bersama menuntut masing-masing anak untuk mampu menghafal gerakan agar bisa menselaraskan gerakannya dengan yang lain. Selain itu juga berdampak pada tumbuhnya sikap disiplin, percaya diri dan saling memperhatikan satu sama lain.

Gerakan yang dilakukan secara simultan, sambung menyambung memiliki makna gotong royong, berbagi, yang berdampak pada tumbuhnya sikap disiplin (menghargai waktu) dan bisa bekerja sama. Sikap tanggungjawab disiplin, menghargai waktu dan bisa bekerja sama itu muncul karena dalam melakukan gerakan yang simultan dan bergantian tersebut, seorang anak dituntut untuk menghafalkan gerakan dalam hitungan waktu yang tepat agar gerakan selanjutnya dapat dilakukan secara tepat pula oleh temannya dalam waktu yang tepat. Sikap tanggungjawab ditumbuhkan dari kesanggupan atau upaya anak untuk dapat melakukan gerak yang dikoordinasikan dalam waktu yang sudah ditentukan untuk kemudian secara tepat waktu dapat diteruskan pada anak lain.

Elemen yang melekat dengan pelaksanaan gerak adalah formasi penari dan pola lantai. Formasi dalam Tari Dolanan anak disesuaikan dengan tujuannya untuk mengenalkan atau memberi pendidikan budi pekerti pada anak, maka dari itu formasi yang diterapkan adalah berjajar ke samping, berderet ke belakang, melingkar, dan melengkung. Pada prinsipnya formasi

dibuat sederhana agar anak mudah untuk melakukan. Demikian juga dengan pola lantai, yaitu pola garis yang tergambar di lantai (secara virtual) dikarenakan adanya lintasan gerak dari arah gerak perpindahan penari dari satu formasi ke formasi yang lainnya dirancang secara sederhana, agar mudah dilakukan oleh anak-anak. Pola lantai yang disusun di antaranya lingkaran, angka delapan, garis lurus, dan garis putus-putus.

Gerak-gerak tari dengan bermain menstimuli rasa senang pada anak, agar dapat dilakukan dengan ringan tanpa terbebani sehingga anak merasa tertarik dan gembira melakukannya.



Gambar 1: Salah satu gerakan sederhana dengan orientasi pada aktivitas bermain, untuk menstimuli perasaan senang pada anak (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019).

Gerakan bermain dengan saling bergandengan tangan, menginternalisasi nilai kerukunan pada anak, yang berdampak pada keakraban, dan saling mengenal dengan baik.

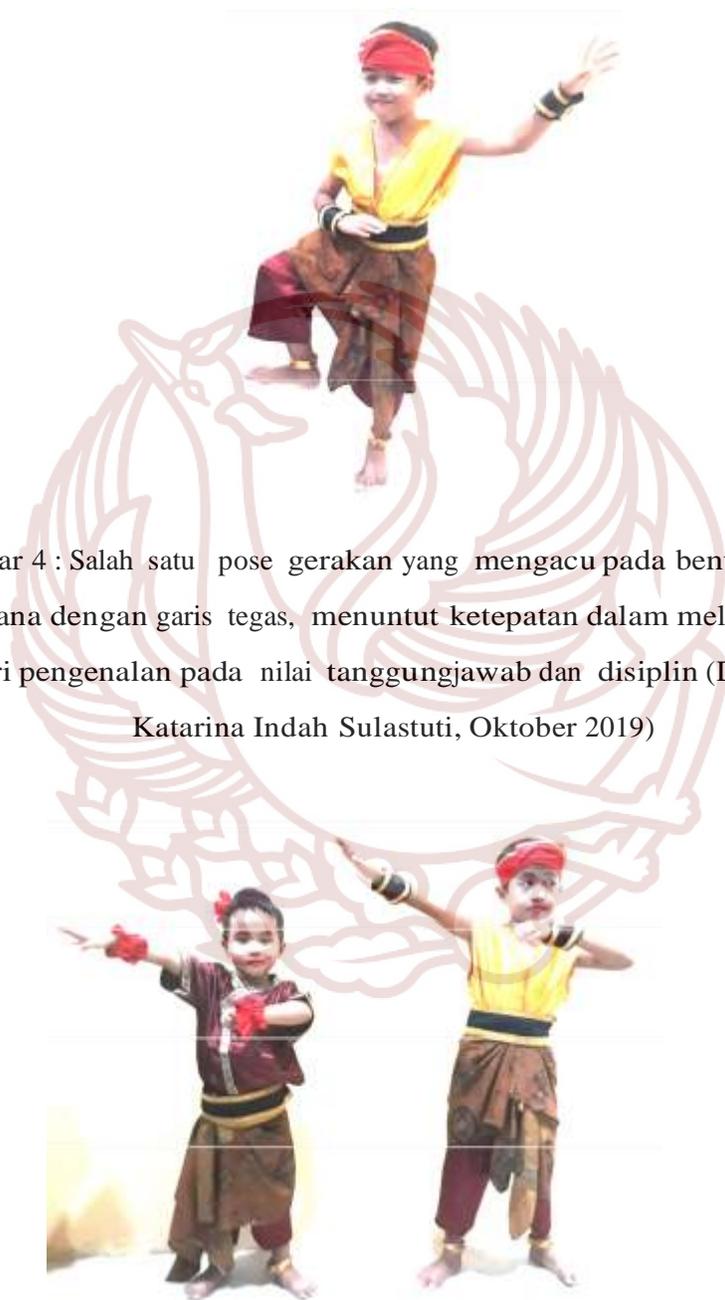


Gambar 2: Salah satu pose gerakan saling berinteraksi dengan bergandengan tangan menginternalisasi nilai kerukunan, toleransi, dan kepedulian (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019).



Gambar 3: Salah satu pose gerakan simultan dan sambung menyambung

mengindikasikan adanya kebersamaan, kedisiplinan (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019).



Gambar 4 : Salah satu pose gerakan yang mengacu pada bentuk-bentuk sederhana dengan garis tegas, menuntut ketepatan dalam melakukannya, memberi pengenalan pada nilai tanggungjawab dan disiplin (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019)

Gambar 5: Salah satu pose gerakan yang mengacu pada bentuk-bentuk tegas, menanamkan kepercayaan diri, keberanian bersikap (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019)

Kostum tari atau busana pada Tari Dolanan anak ini mengenakan busana kreasi dari bentuk busana tradisional yaitu, celana $\frac{3}{4}$ yang ditutup dengan kain batik pada bagian luarnya dengan teknik pemakaian cancut (dalam busana tari Jawa) untuk kostum bagian bawah dan [ada bagian atas mengenakan rompi untuk anak laki-laki, sedangkan anak perempuan mengenakan atasan dengan lengan, pada bagian kepala mengenakan iket untuk laki-laki dan disanggul jegul kecil untuk yang perempuan. Dasar pemikiran dari kreasi kostum tersebut adalah sebagai penggambaran budaya Jawa, sesuai dengan wilayah budaya lagu dolanan yang digunakan sebagai pijakan dalam bentuk Tari Dolanan.



Gambar 6. Busana Tari Dolanan untuk anak laki-laki, terdiri dari bagian atas atau kepala: iket/ikat kepala; bagian tengah atau badan: rompi, sabuk, jarit, celana $\frac{3}{4}$, aksesoris dari kain untuk tangan; dan bagian bawah atau kaki:

binggel (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019)

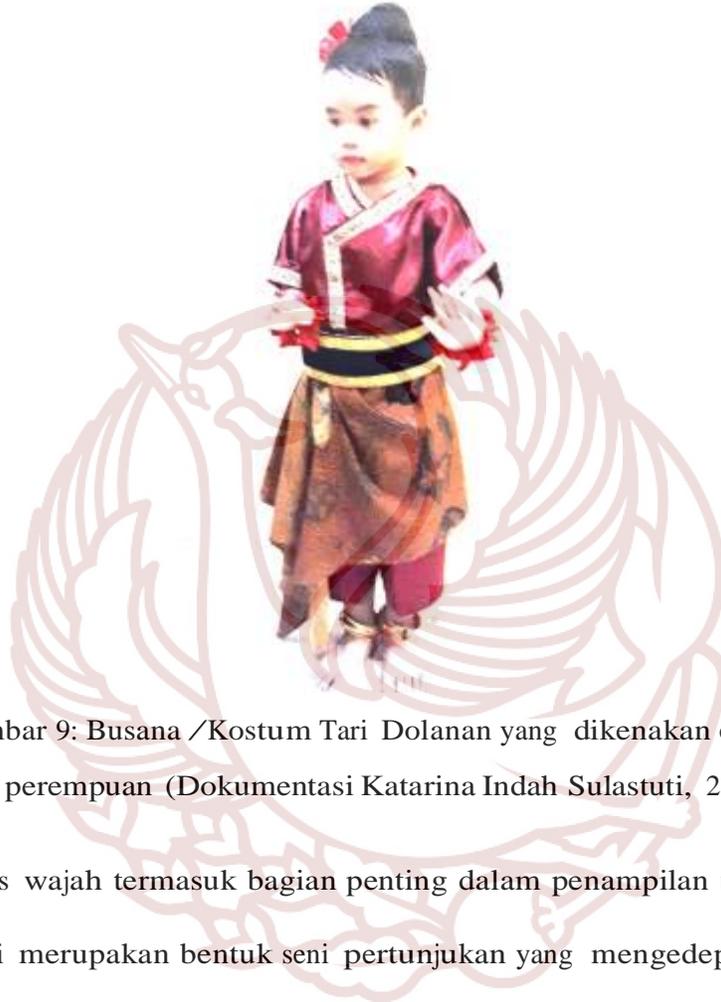


Gambar 7: Busana /Kostum Tari Dolanan yang dikenakan oleh anak laki-laki (Dokumentasi Katarina Indah Sulasturi, 2019).



Gambar 8. Busana Tari Dolanan untuk anak perempuan , terdiri dari bagian atas atau kepala: gelang jegul, aksesorie cunduk dan bunga; bagian tengah atau badan: atasan dengan lengan minimalis, sabuk, jarit, celana 3/4 , aksesoris

pita dari kain untuk tangan; dan bagian bawah atau kaki: binggel
(Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019)



Gambar 9: Busana /Kostum Tari Dolanan yang dikenakan oleh anak perempuan (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019).

Rias wajah termasuk bagian penting dalam penampilan tari, mengingat bahwa tari merupakan bentuk seni pertunjukan yang mengedepankan elemen-elemen yang indah setiap pada setiap elemen dari objek yang dipertunjukkan. Oleh sebab itu rias wajah menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan dalam perancangan Tari Dolanan dalam penelitian ini. Rancangan rias wajah dalam Tari Dolanan ini adalah corrective make up, yang berarti riasan dilakukan untuk memperindah wajah, atau menegaskan garis-garis wajah dan menonjokan keindahannya, seperti mencerahkan permukaan wajah dengan bedak,

mempertebal alis, memberi aksan pada garis hidung, dan memerahkan bibir.



Gambar 1. Rias Wajah untuk anak laki-laki dan anak perempuan pada Tari Dolanan (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019).

Tempat penampilan atau pementasan Tari Dolanan sifatnya fleksibel, tidak terikat aturan bentuk ruang atau luas ruangan, sehingga di manapun Tari Dolanan bisa ditampilkan, seperti ditempat terbuka maupun tertutup dengan panggung, ataupun tanpa panggung, dalam bentuk proscenium, pendapa, ataupun di halaman. Persoalan yang terpenting adalah kondisi tempat untuk penampilan Tari Dolanan leluasa, nyaman, dan sesuai dengan jumlah anak yang akan menari. Kebutuhan tempat pementasan yaitu besar kecilnya juga sangat tergantung dari jumlah penarinya

Musik Tari Dolanan anak yang digunakan adalah hasil editing dari lagu-lagu dolanan anak di antaranya; Jamuran, Cublak-Cublak Suweng, Gotri Legendri, dan Padang Bulan dan Gundul-Gundul Pacul, pemilihan lagu-lagu dolanan tersebut didasarkan pada nuansa irama dalam lagu dan kaitannya dengan nilai-nilai budi pekerti yang terkandung di dalamnya. Lagu dolanan

Padhang Bulan mengandung makna religius (keagamaan). Nilai yang terkandung dalam lagu tersebut adalah tentang cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya sebagai ciptaan-Nya, mengajarkan sifat kasih sayang, kepedulian dan kebersamaan. Pesan moral lain yang terungkap adalah selain bersyukur, kita juga menunjukkan rasa syukur itu dengan tidak menghabiskan waktu malam untuk tidur (terlalu awal), namun sebaiknya memanfaatkan waktu untuk bersosialisai yang artinya mempererat kesatuan dan kebersamaan, Lagu dolanan anak Gundul Pacul, mengajarkan untuk tidak sombong. Di dalam lagu digambarkan bahwa orang yang sombong, angkuh, dan ceroboh mengakibatkan hal yang tidak baik. Sementara lagu Cublak-Cublak Suweng memuat nilai kejujuran, lagu Gotri Legendri memiliki makna kebersamaan, kesediaan menerima tanggung jawab dan risiko atas perbuatannya. Pada lagu Jamuran makna yang terkandung adalah kebersamaan, keterbukaan, kegembiraan, tebak-tebakan yang dapat mengasah pikiran dan kreativitas.

Durasi waktu dalam Tari Dolanan dirancang selama 10 menit, dengan dasar pemikiran agar waktu tidak terlalu singkat, dan dapat mengakomodasi beberapa gerakan tarian anak sebagai upaya internalisasi nilai-nilai budi pekerti seperti telah dipaparkan sebelumnya.

B. Artikel Ilmiah

Luaran penelitian berupa artikel ilmiah untuk diterbitkan pada jurnal Ilmiah. Hasil berupa artikel terlampir.

DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

Barrett, Estelle; and Barbara Bolt, Dr. (ed). 2007. Practice as Research: Approaches to Creative Arts Enquiry. London: Tourist Co Ltd.

Hendriyana, Husein. 2018. Metodologi Penelitian Penciptaan Karya. Bandung: Sunan Ambu Press.

Isenberg, Joan & Nancy L. Quisenberry . 1988. Play: A Necessity for all Children. USA: George Mason University

Indah Sulastuti, Katarina. 2015. "Model Pembelajaran Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar". Laporan Penelitian pada ISI Surakarta.

Minali Dewi, Ikasari. 2015. "Penanaman Nilai Moral Dalam Pembelajaran Tari di Smp Negeri 1 Andong Boyolali" Laporan Penelitian

Mulyatiningsih, Endang. 2011. Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press.

Suyanto, Slamet. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat.

Desfina. (2005). Belajar Seni Tari Untuk Anak Usia TK. Bandung: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia UPI.

Kamtini dan Tanjung. (2005). Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purwadi. 2009. Kamus Jawa Indonesia-Indonesia Jawa. Yogyakarta: Bina Media.

Purwadi dan Waryanti, Endang., 2015, Tembang Dolanan, Yogyakarta: Laras Media Prima.

Riyadi. 1989. "Tembang Dolanan" dalam Djaka Lodhang. No 22, hlm.24. Yogyakarta: PT Djaka Lodang Pers.

Sedyawati, Edi. 1999. Pedoman Penanaman Budi Pekerti. Jakarta: Balai Pustaka.

Artikel Internet

Abdul Wasil Khodiri. 2019. Nilai Budi Pekerti dalam Lagu Dolanan Anak (online: <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.07.0086>). Diakses: 2019-02-18 Simki-Pedagogia Vol. 03 No. 03 Tahun 2019.

Ariia, Ryouka. 2016. Kumpulan Lirik Tembang Dolanan Bahasa Jawa. (Online: <http://jonesiaeducation.blogspot.com/2016/11/kumpulan-lirik-tembang-lananbahasa.html>). Diakses: Oktober 2018.

Basuki. 2017. Analisis Budi Pekerti ‘Pendidikan Karakter’ Dalam Lagu Dolanan Anak. Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 01/Tahun XXI/Mei 2017. (Online: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/19217/10644>).

Guntur. 2016. “Penelitian Artistik: Sebuah Paradigma Alternatif”. Repository ISI Surakarta. Halaman 17.

Sutji Hartiningsih. 2015. Kristalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. ATAVISME, Vol. 18, No. 2, Edisi Desember 2015: 247—259.

Teha Sugiyo. Revitalisasi Tembang Dolanan Jawa Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter

Wijanarko, Fajar. 2012. “Memelihara Pendidikan Budi Pekerti Melalui Tari”. Diajukan sebagai Makalah dalam Kegiatan Temu Ilmiah Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Daerah se-Indonesia (IMBASADI) di Universitas Padjajaran.

Diskografi

Lagu-Lagu Dolanan Anak : Cublak Cublak Suweng
https://www.youtube.com/results?search_query=lagu-lagu+dolanan+anak

Lagu-lagu dolanan: Jamuran Taman Siswa Yogyakarta: Jamuran
https://www.youtube.com/watch?v=UYi_F21fZ_s&list=PLMTMZ3rtst_ZeTVxfnMAEdDDw8U-Y84Rq&index=3

Lagu Dolanan: Gundul-Gundul Pacul. Gotri Legendri, Padang Bulan
https://www.youtube.com/watch?v=DM6P4n_B8bI&list=PLMTMZ3rtst_ZeTVxfnMAEdDDw8U-Y84Rq&index=7

LAMPIRAN

TARI DOLANAN UNTUK PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI

Oleh Dr. Katarina Indah Sulastuti , S.Sn., M.Sn.

Katrinds69@yahoo.com

Jurusan Tari FSP ISI Surakarta

Abstrak

Artikel ini ditulis dari hasil penelitian terapan yang dilakukan atas dasar fenomena pertumbuhan perkembangan kepribadian anak usia dini yang terancam oleh dampak negative kemajuan teknologi komunikasi (gawai) dewasa ini. Kemajuan teknologi komunikasi yang sangat mudah dijangkau oleh anak-anak membawa dampak yang kurang baik pada perkembangan psikologi yang mengarah pembentukan kepribadian anak. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi pasif, dan cenderung tidak mempedulikan hal-hal yang penting dalam pembentukan kepribadian, seperti sosialisasi dengan lingkungan sekitar, bermain, dan berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman sebayanya. Kenyataan tersebut menjadi masalah yang tidak sepele bagi pembentukan kepribadian pada anak usia dini. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini di antaranya dapat dilakukan dengan pendidikan budi pekerti. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini bersifat urgen. Di sisi lain masih terbatasnya daya jangkau pikir dan nalar pada anak usia dini menjadi hambatan dalam penyampaian nilai-nilai budi pekerti melalui ucapan atau tuturan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya perancangan model kegiatan pendidikan budi pekerti untuk anak usia dini. Pendidikan budi pekerti pada anak usia dini akan lebih mudah dilakukan melalui analogi-analogi termasuk melalui gerakan atau aksi dibanding hanya melalui pernyataan lisan. Pendidikan budi pekerti pada anak usia dini lebih akan lebih efektif dilakukan melalui kegiatan fisik yang melibatkan anak secara aktif yaitu dengan bermain dan menari. Tari Dolanan merupakan rancangan kreatif dari hasil eksplorasi kegiatan bermain dengan mendasarkan pada gerakan yang mendandung unsure nilai-nilai budi pekerti untuk dikenalkan, dipahami dan diinternalisasikan pada anak usia dini.

Kata Kunci : Tari Dolanan, Budi Pekerti, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Kemajuan teknologi gawai sebagai bagian dari teknologi komunikasi yang dibarengi dengan tawaran-tawaran permainan yang bersifat individualistik dengan mudah merebut konsentrasi anak-anak pada dunia bermain dan belajar secara alami bersama teman-teman sebayanya. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi pasif, dan cenderung tidak mempedulikan hal-hal yang penting seperti bersosialisasi di tengah lingkungan sekitar, bermain, berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman sebayanya untuk pembentukan kepribadian mereka. Dinyatakan oleh Isenbreg dan Quisenberry (1988:138) bahwa "Play is a dynamic, active, and constructive behavior is a necessary and integral part of childhood, infancy through adolescence". (Bermain adalah perilaku yang dinamis, aktif, dan konstruktif adalah bagian penting dan integral dari masa kanak-kanak, masa kanak-kanak hingga remaja). Demikian halnya dengan menari bagi anak-anak merupakan kegiatan fisik yang aktif, dinamis, konstruktif dan menyenangkan. Aktif, dinamis, senang merupakan realitas dunia anak-anak yang tidak bisa terlewatkan karena merupakan tahapan proses pembentukan karakter anak. Terkait dengan hal itu maka dengan demikian kegiatan bermain dengan menari akan menstimuli anak untuk aktif, dinamis, dan mengalami kegembiraan sehingga memberi kesan yang melekat dalam dirinya, yang itu akan mampu mempengaruhi arah perkembangan sifat atau karakter/kepribadian anak.

Seperti halnya dalam kegiatan bermain, menari merupakan kegiatan yang menggunakan media utama tubuh. Dengan demikian sebuah tarian sangat dimungkinkan menjadi sarana yang efektif dalam upaya penyampaian nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini secara signifikan. Terkait dengan hal maka kehadiran tari sebagai sarana pendidikan budi pekerti sangat

diperlukan, sedangkan karya tari yang betul-betul diciptakan untuk khusus sebagai sarana pendidikan budi pekerti yang secara langsung berupaya mengenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai budi pekerti untuk anak usia dini masih langka.

Upaya internalisasi nilai-nilai budi pekerti melalui tarian sangat perlu dilakukan pada anak usia dini (PAUD / TK), yang dalam kesempatan tersebut sekaligus sebagai upaya untuk mengenalkan nilai-nilai budaya bangsa, pengembangan fisik motorik - kognitif, kemampuan komunikasi, penumbuhan sosial emosi, dan pengenalan seni agar menjadi manusia yang utuh yang dapat berfungsi sebagai manusia mandiri (Suyanto, 2005: 30). Dikemukakan oleh Soedarsono bahwa seni tari mengandung pendidikan jiwa dan budi pekerti yang luhur. Terkait dengan hal tersebut maka seni tari dapat digunakan sebagai proses 'pematangan' diri, sebab konsep pendidikan di dalam seni tari mengarah kepada pendidikan manusia seutuhnya (2010: 128).

Pertumbuhan psikis anak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman pada masa-masa kanak-kanak, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai social, nilai-nilai tuntunan perilaku (budi pekerti) dan agama ditentukan oleh proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada usia dini. Penyerapan tentang segala hal terkait dengan pemahaman terhadap sesuatu akan lebih mudah dilakukan melalui analogi-analogi termasuk melalui gerakan atau aksi dibanding hanya melalui ucapan atau tuturan. Sehubungan dengan pemikiran tersebut maka dapat diasumsikan bahwa langkah internalisasi nilai-nilai budi pekerti pada anak akan mampu secara efektif disampaikan dengan melalui kegiatan fisicaly, termasuk melalui kegiatan bermain dalam hal ini permainan yang dikreasi dalam bentuk tarian.

Kegiatan bermain dalam bentuk menari, akan menstimuli pula perkembangan fisik-motorik anak. Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Hasil pengamatan Laura E.Berk terhadap anak usia dini

adalah ketika anak bermain maka, akan muncul ketrampilan motorik baru, Suyadi (2010:67). Anak akan terus melakukan integrasi gerak dari berbagai macam pola jadi, kemampuannya berkembang dan terbarukan terus menerus atau disebut sebagai dynamic system. Sehingga bisa mencapai sesuatu yang disebut ketrampilan motorik seperti yang diungkapkan Gagne dalam Siregar (2010:8), bahwa dalam ketrampilan motorik seseorang atau anak belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu, ciri khasnya adalah otomatisme, yakni gerakan yang berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.

Internalisasi nilai-nilai budi pekerti bagi anak usia dini sangat penting, dan salah satu upaya yang dilakukan adalah mengudokasi melalui kegiatan menari. Berkaitan dengan itu maka sebuah perancangan Tari Dolanan untuk pendidikan budi pekerti pada anak usia dini memiliki urgensi yang signifikan bagi pengembangan tari anak untuk sarana pendidikan budi pekerti yang saat ini mulai langka. Tari Dolanan dijadikan sebagai model karya tari untuk sarana pendidikan nilai budi pekerti bagi anak usia dini, agar tumbuh menjadi generasi yang memahami nilai-nilai kearifan lokal dan budi pekerti yang sesuai dengan budaya bangsanya, agar menjadi manusia Indonesia yang berkepribadian luhur. Tari Dolanan dengan muatan nilai-nilai budi pekerti menjadi wahana edukasi bagi anak usia dini untuk membentuk moralitas bangsa pada perjalanan selanjutnya

Metode

Perancangan dalam karya Tari Dolanan dilakukan melalui langkah eksplorasi pada gerak-gerak bermain dan pada musik tari dari lagu dolanan anak. Hasil perancangan karya tari anak untuk kemudian dimanfaatkan sebagai model tari dalam genre tari anak yang dirancang dengan mendasarkan pada unsur nilai-nilai budi pekerti untuk dikenalkan, dipahami dan diinternalisasikan pada anak-anak usia dini.

Perancangan Tari Dolana merupakan respon atau jawaban dari fenomena dewasa ini yang memicu munculnya tentang kekhawatiran terhadap pertumbuhan anak usia dini yang mulai terancam oleh dampak negatif dari kemajuan teknologi, terutama teknologi gawai. Sehubungan dengan itu maka perlu sebuah upaya untuk melakukan tindakan antisipatif dan atau persuasive terhadap fenomena tersebut dengan penelitian yang menghasilkan karya seni. Terkait dengan itu secara metodologis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pre-factum, yaitu sebuah penelitian yang mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat/di lapangan. Objek atau karya tari yang dirancang untuk tujuan dan manfaat dalam menjawab fenomena yang ada di tengah masyarakat tersebut. Di dalam proses penelitian dilakukan pengumpulan data, serta teori yang relevan yang dapat menghantar atau mendasari proses dalam mewujudkan perancangan karya tari yang dimaksud. Hal tersebut berarti objek dalam penelitian ini belum ada sebelumnya, maka penelitian ini disebut dengan penelitian penciptaan atau penelitian perancangan (pre-factum) yang termasuk dalam penelitian practice-led research (Hendriyana, 2018:4, 20). Gray mendefinisikan practice – led research sebagai:

Firstly, research which is initiated in practice, where questions, problems, challenges are identified and formed by the needs of practice and practitioners; and secondly that the research strategy is carried out through practice, using predominantly methodologies and specific methods familiar to us as practitioners (Gray, 1996:3 dalam Barrett, 2007: 147).

Terjemahan

(Pertama, penelitian yang dimulai dalam praktik, di mana pertanyaan, masalah, tantangan diidentifikasi dan dibentuk oleh kebutuhan praktik dan praktisi; dan kedua bahwa strategi penelitian dilakukan melalui praktik, menggunakan metodologi yang dominan dan metode khusus yang akrab bagi kita sebagai praktisi).

Practice-led research merupakan salah satu jenis penelitian artistik, sebagai suatu bentuk produksi pengetahuan, sebagai penelitian dalam dan

melalui praktik seni. Penelitian artistik berupaya menyampaikan dan mengkomunikasikan konten yang di dalamnya mencakup pengalaman estetis, peran praktik kreatif, dan mewujudkan produk artistik (Borgdorff, 2011: 45, dalam Guntur, 2016: 17). Penelitian artistik adalah penelitian ke dalam seni dan seni memiliki status ontologinya sendiri yang berbeda dari dunia fisik yang dipelajari oleh ilmu alam, tetapi tidak semua penelitian menggunakan seni dan kreasi seni sebagai objeknya. Pengetahuan yang dihasilkan melalui penelitian artistik memiliki karakter idiografis dan bahkan sangat subjektif (Biggs and Karlsson, 2011: 29, dalam Guntur, 2016: 17).

Secara metodologis, proses kreatif membentuk jalan kecil (atau bagian dari padanya) yang melaluinya pengetahuan, pemahaman, dan produk baru menjadi ada (Borgdorff, 2011: 46). Terkait dengan itu maka metodologi penelitian artistik dicirikan oleh (dalam proses penelitian) penggunaan praktik seni, tindakan artistik, kreasi, dan hasil (Borgdorff, 2011: 57).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian artistik dengan karakter practice-led research ini pada prinsipnya merupakan penelitian tindakan (action research) yang datanya bersifat kualitatif untuk membuat rumusan konsep sebagai dasar dalam perwujudan aksi artistiknya yaitu perancangan sebuah karya tari dengan judul Tari Dolanan.

Proses inovasi dalam penelitian dengan tindakan ini dilakukan dengan cara eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi. Pertama, eksplorasi dilakukan untuk menemukan materi utama terhadap alat dan bahan serta data-data yang telah ada. Kedua, perancangan dilakukan untuk menentukan konsep kreasi dan inovasi tari anak yang memiliki kebaruan. Ketiga, kreasi dilakukan untuk menemukan bentuk karya yang menarik dan berkualitas. Keempat, presentasi, adalah implementasi hasil kreasi dan inovasi tari anak ke dalam sebuah karya tari yang berjudul Tari Dolanan.

Pembahasan

Pendidikan budi pekerti sangat penting bagi anak usia dini, mengingat nilai-nilai budi pekerti menjadi modal utama dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak.. Secara etimologi budi pekerti terdiri dari dua kata yaitu budi dan pekerti. Kata ‘budi’ mengandung makna nalar, pikiran, watak (Poerwodarminta, 1939: 51). Kata ‘budi’ bersifat abstrak karena berada dalam kejiwaan seorang (Dimermen, 2009), sedangkan kata ‘pekerti’ menunjukkan pada hal yang lebih konkret, yang berarti perbuatan atau perilaku (Padmopuspito, 1996:1). Dari pengertian kata tersebut dapat dipahami bahwa pekerti merupakan gejala jiwa seseorang, yaitu lahir dari seseorang dan budi adalah batinnya.

Budi selalu bersinergi dengan pekerti “jer lahir itu utusaning batin’, bahwa perilaku itu refleksi dari jiwa. Budi pekerti dengan demikian berarti sebagai sesuatu yang luhur yaitu berpikir dan bertindak mulia. Dari pikiran yang mulia maka akan lahir melahirkan perilaku yang mulia. Seperti misalnya ketika seseorang memiliki jiwa kesatria maka ia akan melakukan sikap-sikap yang luhur. Di dalam kata budi pekerti mengandung sesuatu tindakan yang luhur, maka dalam budi pekerti mencakup pula tentang cipta, rasa dan karsa, yaitu sebuah nilai yang mengandung nilai-nilai luhur (Pradipta, 1996:5). Dari ketiga hal itu yaitu cipta, rasa dan karsa, maka terlahir sebuah karya. Karya seni lahir karena adanya daya rasa, daya karsa dan daya cipta. Tari Dolanan adalah hasil dari ketiga daya tersebut. Selanjutnya Tari Dolanan menjadi sarana untuk menumbuhkan daya rasa, daya karsa, dan daya cipta pada ranah lain, yaitu pada ranah dunia idea anak usia dini. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai sarana untuk menumbuhkan daya rasa pada anak, dengan daya tersebut maka akan memberi spirit positif pada anak sehingga akan

menumbuhkan daya karsa, yang diartikan sebagai semangat dalam berkehendak, beraktivitas, yang akhirnya berdampak pada munculnya daya cipta yaitu pada perilaku anak yang lebih terbuka, ceria, kreatif, disiplin dan mampu melakukan gerak-gerak yang terkoordinir.

Gerakan yang terkoordinasi seperti pada gerakan menari menjadi indikator yang penting dalam melihat perkembangan fisik dan psikis anak. Diketahui juga bahwa kondisi ideal seorang anak ditandai dengan keseimbangan antara kondisi fisik, pikir dan psikisnya. Jika anak mampu melakukan ketrampilan-ketrampilan fisik maka bisa dipastikan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan secara pikir dan kondisi psikologis yang baik. Keseimbangan fisik, pikir dan psikis terindikasi dari kemampuannya melakukan ketrampilan-ketrampilan fisik dan tataran yang sederhana sampai pada tindakan menirukan gerakan-gerakan dalam tari. Terkait dengan itu pula bahwa pada masa-masa tumbuh kembang anak, penyerapan tentang berbagai hal termasuk pemahaman terhadap nilai-nilai atau pesan-pesan yang baik di dalam kehidupan, akan lebih mudah dilakukan melalui analogi-analogi termasuk melalui gerakan atau aksi dibanding hanya melalui ucapan atau tuturan yang di sampaikan pada anak. Sehubungan hal itu maka dapat diasumsikan bahwa langkah pengenalan, juga pemahaman dan internalisasi nilai-nilai budi pekerti pada anak akan diserap secara efektif apabila disampaikan melalui kegiatan yang bersifat fisik. Kegiatan fisik tersebut termasuk bermain, dalam hal ini permainan yang dikreasi dalam bentuk tarian.

Melalui kegiatan bermain dengan menari yang dilakukan bersama-sama dengan anak yang lain, dapat menstimuli anak untuk lebih aktif bersosialisasi dengan anak-anak yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut maka konsep dasar Tari Dolanan yang digunakan untuk pendidikan budi pekerti anak usia dini dalam penelitian ini adalah bermain. Anak. Melalui kegiatan menari dengan bermain diharapkan dapat merebut perhatian anak pada ketercanduan

terhadap permainan yang bersifat individualistic yang ditawarkan oleh gawai yang semakin canggih. Berangkat dari konsep tersebut maka rancangan tari dolanan disusun dengan menggunakan gerak tari yang sederhana karena penekanannya adalah pada makna kegiatan menarinya.

Dasar perancangan tari anak yang berjudul Tari Dolanan, sebagai sarana untuk pendidikan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini dalam penelitian terapan ini adalah pada lagu-lagu dolanan anak yang mulai jarang dikenali oleh anak usia dini jaman milenial ini. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengenalan terhadap lagu-lagu dolanan anak kepada anak usia dini menjadi dampak yang signifikan dari penelitian ini. Di dalam lagu-lagu dolanan anak tersurat dan tersirat tentang nilai-nilai budi pekerti yang pantas untuk diinternalisasikan pada anak usia dini. Secara tersurat dan tersirat nilai-nilai budi pekerti dapat diidentifikasi melalui syair-syair lagunya, yang seringkali tersamarkan dan disampaikan melalui kiasan-kiasan.

Hasil dari eksplorasi terhadap lagu dolanan anak terkait dengan deskripsi nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam lagu dolanan anak digunakan sebagai dasar acuan dalam perancangan gerak Tari Dolanan. Lagu dolanan anak merupakan karya yang adiluhung, mengingat lagu dolanan memuat pesan moral dan nilai kearifan local yang terus hidup dari waktu ke waktu yang tak lekang oleh derasnya arus global dan bahkan terus melegenda.

Di era kemajuan transformasi dan komunikasi yang modern ini lagu dolanan anak tetap eksis walaupun sudah tidak semeriah pada masa keemasannya, yaitu masa sebelum era digital semakin marak, yaitu sekitar tahun lima puluhan hingga tahun delapan puluhan. Lagu anak diyakini merupakan kristalisasi nilai-nilai budi pekerti, yang menyebabkan tetap bertahan dengan pasang surutnya. Lagu dolanan anak masih banyak diajarkan secara khusus di dunia pendidikan anak usia dini seperti pada kelompok bermain, Taman kanak-kanak, dan Sekolah dasar. Itulah kearifan local, sesuai dengan harapan dan tujuan para leluhur Jawa yang bijak dengan pendapatnya

bahwa budi pekerti ditanamkan semenjak dini dengan cara yang menyenangkan – joyful learning (Basuki, 2017:61).

Berbagai nilai-nilai budi pekerti yang dapat dipetik dari lagu dolanan anak, di antaranya adalah

7. Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
8. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian
9. Kejujuran, keadilan
10. Kerukunan, hormat dan sopan santun
11. Persatuan, kepedulian, dan kerja sama
12. Percaya diri, kreatif, pantang menyerah dan disiplin
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai, dan kasih sayang, gotong royong

Nilai-nilai budi pekerti tersebut menjadi sesuatu hal yang penting untuk dipahamkan atau dikenalkan pada anak usia dini, sebagai upaya untuk membangun karakter anak. Karakter anak perlu dibangun sejak usia dini, agar dalam pertumbuhan karakternya terbentuk kepribadian yang utuh, yaitu yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (jujur, bertanggungjawab), juga pikir (cerdas), dan raga (sehat dan bersih), serta rasa dan karsa (peduli dan kreatif) (kemendikbud, 2010)

Tari Dolanan menjadi salah satu kegiatan untuk mengenalkan nilai-nilai budi pekerti pada anak. Pada kegiatan menarikan Tari Dolanan juga sekaligus sebagai sarana bermain dan berkomunikasi bagi anak, sekaligus sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan sesama anak dan lingkungannya. Melalui Tari Dolanan, anak melakukan komunikasi, bersosialisasi dengan bermain, dengan senang dan gembira melakukan gerak-gerak fisik yang terkoordinasi sehingga akan melatih psikomotoriknya dan juga kognitifnya ketika anak menghafal gerakan, hitungan gerakan dan formasinya. Pada akhirnya akan

berdampak kemampuan afektifnya seperti misalnya disiplin, menghargai sesama teman, peduli, berempati, rukun, toleransi, dan berbagi.

Perancangan dan atau penciptaan tari anak dilakukan melalui sebuah proses inovasi dengan melakukan beberapa tahapan yaitu; eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi (visualisasi). Pertama adalah eksplorasi, eksplorasi pada langkah pertama dilakukan untuk menemukan materi utama terhadap alat dan bahan serta data-data yang telah ada. Materi utama dalam inovasi ini adalah lagu dolanan anak untuk digunakan sebagai pijakan dasar dalam melakukan kreas dan inovasi dalam menciptakan Tari Dolanan. Sehubungan dengan itu kemudian dilakukan eksplorasi terhadap lagu dolanan anak, dan mencoba menemukan deskripsi nilai-nilai yang termuat di dalam syair-syair lagunya. Langkah selanjutnya adalah mengadakan editing terhadap lagu-lagu dolanan yang dipilih.

Kedua adalah perancangan, perancangan dimaksudkan sebagai penulisan konsep pada tari anak yang akan disusun. Perancangan dilakukan untuk menemukan konsep kreasi dan inovasi tari anak yang memiliki kebaruan. Dasar prancangannya adalah upaya pengenalan nilai-nilai budi pekerti melalui Tari Dolanan.

Ketiga adalah kreasi, kreasi dilakukan setelah langkah perancangan. Kreasi merupakan langkah untuk menemukan model bentuk gerak tari yang menarik dan berkualitas. Bentuk gerak tari yang menarik dalam kreasi Tari Dolanan dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkombinasi gerak-gerak sederhana dari permainan anak ke dalam Tari Dolanan. Bentuk yang berkualitas dimaksudkan sebagai upaya untuk berkreasi dengan berpijak pada prinsip dasar dalam kreasi yaitu menciptakan bentuk Tari Dolanan yang mengacu pada upaya untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti pada anak, sehingga nilai-nilai budi pekerti dalam lagu dolanan menjadi pedoman dalam berkreasi. Dalam langkah kreasi ini berarti juga dilakukan eksplorasi terhadap gerak tari yang berdasarkan pada lagu dolanan

anak yang telah ditetapkan. Setelah itu adalah tahap perenungan, yaitu merupakan upaya untuk memantapkan hasil eksplorasi gerak yang telah dilakukan. Pada langkah ini masuk pada tahap pencatatan gerak untuk disesuaikan dengan pola lagu dolanan yang telah dipilih.

Keempat adalah presentasi (visualisasi), dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah aplikasi atau implementasi rancangan sebagai presentasi hasil kreasi dan inovasi tari anak yang dihasilkan ke dalam tarian dengan judul Tari Dolanan.

Implementasi hasil kreasi dan inovasi tari Dolanan untuk anak adalah langkah untuk mewujudkan konsep kreasi yang telah dirancang, yang dipresentasikan dalam wujud model bentuk karya tari. Perwujudan konsep dilakukan dengan menata, atau menyusun gerak hasil dari kreasi yang diharmonisasi dengan lagu dolanan anak. Di samping itu juga sekaligus menentukan formasi sekaligus alur perubahan formasi dengan pertimbangan bentuk pola lantai yang sederhana namun bermakna. Maksud dari perubahan formasi dan pola lantai yang bermakna yaitu bukan sekedar perubahan formasi dan pembentukan pola lantai namun mempunyai fungsi dalam upaya penanaman atau internalisasi nilai-nilai budi pekerti pada anak. Pada akhir dari tahap implementasi adalah perekaman hasil penyusunan tari dolanan untuk pendidikan budi pekerti anak usia dini.

C. Hasil Rancangan Tari Dolanan

Tari Dolanan dirancang untuk tari anak dengan sumber gerakan dari tari tradisional yang berasal dari wilayah Surakarta maupun dari hasil kreativitas atau pengembangan, yang diperuntukkan bagi anak-anak dari usia dini atau kanak-kanak hingga usia 7 tahun (memasuki usia masuk Sekolah Dasar). Terkait dengan pengguna maka tari ini dirancang dengan bentuk gerak yang sederhana, yang mengutamakan pada efektifitas makna yang bisa tersampaikan yaitu dampak yang muncul dari pelaksanaan gerak tarinya.

Gerak-gerak tari yang memiliki dampak dalam hal ini dimaksudkan sebagai gerak yang memiliki tujuan dalam penyampaian makna nilai-nilai budi pekerti, seperti misalnya penyampaian nilai kerukunan diwujudkan dengan gerakan bergandengan tangan. Gerakan bergandengan tangan memiliki makna persatuan, yang secara signifikan akan berdampak pada sikap saling peduli satu sama lain, saling memperhatikan, toleransi, tidak jaga jarak, tidak individualistic akan terwujud kerukunan.

Gerakan yang dilakukan serentak atau bersama-sama memiliki makna kebersamaan, kekompakan sehingga nilai yang terkandung adalah persatuan. Dampak dari gerakan tersebut pada sikap tanggungjawab, karena gerakan yang dilakukan secara bersama menuntut masing-masing anak untuk mampu menghafal gerakan agar bisa menselaraskan gerakannya dengan yang lain. Selain itu juga berdampak pada tumbuhnya sikap disiplin, percaya diri dan saling memperhatikan satu sama lain.

Gerakan yang dilakukan secara simultan, sambung menyambung memiliki makna gotong royong, berbagi, yang berdampak pada tumbuhnya sikap disiplin (menghargai waktu) dan bisa bekerja sama. Sikap tanggungjawab disiplin, menghargai waktu dan bisa bekerja sama itu muncul karena dalam melakukan gerakan yang simultan dan bergantian tersebut, seorang anak dituntut untuk menghafalkan gerakan dalam hitungan waktu yang tepat agar gerakan selanjutnya dapat dilakukan secara tepat pula oleh temannya dalam waktu yang tepat. Sikap tanggungjawab ditumbuhkan dari kesanggupan atau upaya anak untuk dapat melakukan gerak yang dikoordinasikan dalam waktu yang sudah ditentukan untuk kemudian secara tepat waktu dapat diteruskan pada anak lain.

Elemen yang melekat dengan pelaksanaan gerak adalah formasi penari dan pola lantai. Formasi dalam Tari Dolanan anak disesuaikan dengan tujuannya untuk mengenalkan atau memberi pendidikan budi pekerti pada anak, maka dari itu formasi yang diterapkan adalah berjajar ke samping,

berderet ke belakang, melingkar, dan melengkung. Pada prinsipnya formasi dibuat sederhana agar anak mudah untuk melakukan. Demikian juga dengan pola lantai, yaitu pola garis yang tergambar di lantai (secara virtual) dikarenakan adanya lintasan gerak dari arah gerak perpindahan penari dari satu formasi ke formasi yang lainnya dirancang secara sederhana, agar mudah dilakukan oleh anak-anak. Pola lantai yang disusun di antaranya lingkaran, angka delapan, garis lurus, dan garis putus-putus.

Gerak-gerak tari dengan bermain menstimuli rasa senang pada anak, agar dapat dilakukan dengan ringan tanpa terbebani sehingga anak merasa tertarik dan gembira melakukannya.



Gambar 1: Salah satu gerakan sederhana dengan orientasi pada aktivitas bermain, untuk menstimuli perasaan senang pada anak (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019).

Gerakan bermain dengan saling bergandengan tangan, menginternalisasi nilai kerukunan pada anak, yang berdampak pada keakraban, dan saling mengenal dengan baik.



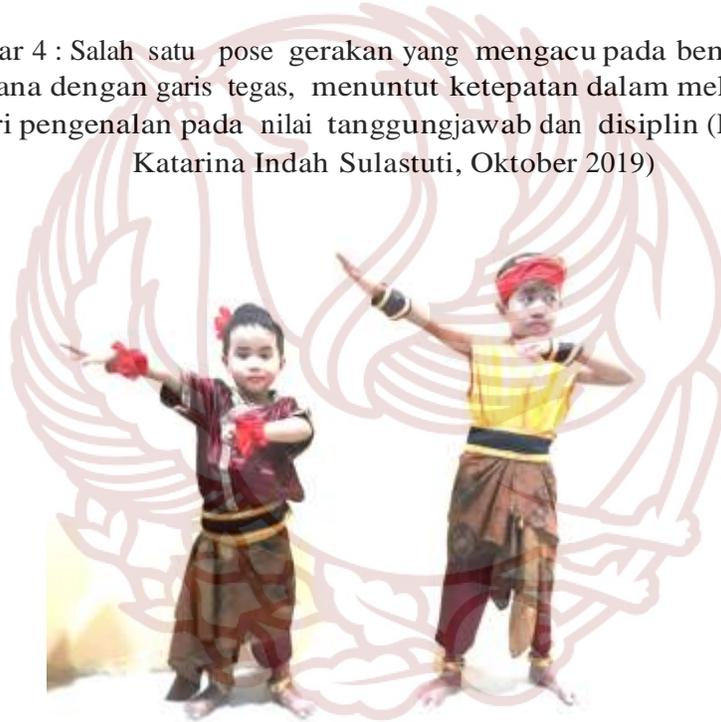
Gambar 2: Salah satu pose gerakan saling berinteraksi dengan bergandengan tangan menginternalisasi nilai kerukunan, toleransi, dan kepedulian (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019).



Gambar 3: Salah satu pose gerakan simultan dan sambung menyambung mengindikasikan adanya kebersamaan, kedisiplinan (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019).



Gambar 4 : Salah satu pose gerakan yang mengacu pada bentuk-bentuk sederhana dengan garis tegas, menuntut ketepatan dalam melakukannya, memberi pengenalan pada nilai tanggungjawab dan disiplin (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019)



Gambar 5: Salah satu pose gerakan yang mengacu pada bentuk-bentuk tegas, menanamkan kepercayaan diri, keberanian bersikap (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, Oktober 2019)

Kostum tari atau busana pada Tari Dolanan anak ini mengenakan busana kreasi dari bentuk busana tradisional yaitu, celana $\frac{3}{4}$ yang ditutup dengan kain batik pada bagian luarnya dengan teknik pemakaian cancut (dalam busana tari Jawa) untuk kostum bagian bawah dan [ada bagian atas mengenakan rompi untuk anak laki-laki, sedangkan anak perempuan

mengenakan atasan dengan lengan, pada bagian kepala mengenakan iket untuk laki-laki dan disanggul jegul kecil untuk yang perempuan. Dasar pemikiran dari kreasi kostum tersebut adalah sebagai penggambaran budaya Jawa, sesuai dengan wilayah budaya lagu dolanan yang digunakan sebagai pijakan



Gambar 6 : Busana Tari Dolanan untuk anak laki-laki , terdiri dari bagian atas atau kepala: iket/ikat kepala; bagian tengah atau badan: rompi, sabuk, jarit, celana 3/4 , aksesoris dari kain untuk tangan; dan bagian bawah atau kaki: binggel (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019)



Gambar 7: Busana /Kostum Tari Dolanan yang dikenakan oleh anak laki-laki (Dokumentasi Katarina Indah Sulasturi, 2019).



Gambar 8 : Busana Tari Dolanan untuk anak perempuan, terdiri dari bagian atas atau kepala: gelung jegul, aksesorie cunduk dan bunga; bagian tengah atau badan: atasan dengan lengan minimalis, sabuk, jarit, celana 3/4 , aksesoris pita dari kain untuk tangan; dan bagian bawah atau kaki: binggel (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019)



Gambar 9 : Busana /Kostum Tari Dolanan yang dikenakan oleh anak perempuan (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019).

Rias wajah termasuk bagian penting dalam penampilan tari, mengingat bahwa tari merupakan bentuk seni pertunjukan yang mengedepankan elemen-elemen yang indah setiap pada setiap elemen dari objek yang dipertunjukkan. Oleh sebab itu rias wajah menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan dalam perancangan Tari Dolanan dalam penelitian ini. Rancangan rias wajah dalam Tari Dolanan ini adalah corrective make up, yang berarti riasan dilakukan untuk

memperindah wajah, atau menegaskan garis-garis wajah dan menonjokan keindahannya, seperti mencerahkan permukaan wajah dengan bedak, mempertebal alis, memberi aksan pada garis hidung, dan memerahkan bibir.



Gambar 9. Rias Wajah untuk anak laki-laki dan anak perempuan pada Tari Dolanan (Dokumentasi Katarina Indah Sulastuti, 2019).

Tempat penampilan atau pementasan Tari Dolanan sifatnya fleksibel, tidak terikat aturan bentuk ruang atau luas ruangan, sehingga di manapun Tari Dolanan bisa ditampilkan, seperti ditempat terbuka maupun tertutup dengan panggung, ataupun tanpa panggung, dalam bentuk proscenium, pendapa, ataupun di halaman. Persoalan yang terpenting adalah kondisi tempat untuk penampilan Tari Dolanan leluasa, nyaman, dan sesuai dengan jumlah anak yang akan menari. Kebutuhan tempat pementasan yaitu besar kecilnya juga sangat tergantung dari jumlah penarinya

Musik Tari Dolanan anak yang digunakan adalah hasil editing dari lagu-lagu dolanan anak di antaranya; Jamuran, Cublak-Cublak Suweng, Gotri Legendri, dan Padang Bulan dan Gundul-Gundul Pacul, pemilihan lagu-lagu dolanan tersebut didasarkan pada nuansa irama dalam lagu dan kaitannya dengan nilai-nilai budi pekerti yang terkandung di dalamnya. Lagu dolanan Padhang Bulan mengandung makna religius (keagamaan). Nilai yang terkandung dalam lagu tersebut adalah tentang cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya sebagai ciptaan-Nya, mengajarkan sifat kasih sayang, kepedulian dan kebersamaan. Pesan moral lain yang terungkap adalah selain bersyukur, kita juga menunjukkan rasa syukur itu dengan tidak menghabiskan

waktu malam untuk tidur (terlalu awal), namun sebaiknya memanfaatkan waktu untuk bersosialisai yang artinya mempererat kesatuan dan kebersamaan, Lagu dolanan anak Gundul Pacul, mengajarkan untuk tidak sombong. Di dalam lagu digambarkan bahwa orang yang sombong, angkuh, dan ceroboh mengakibatkan hal yang tidak baik. Sementara lagu Cublak-Cublak Suweng memuat nilai kejujuran, lagu Gotri Legendri memiliki makna kebersamaan, kesediaan menerima tanggung jawab dan risiko atas perbuatannya. Pada lagu Jamuran makna yang terkandung adalah kebersamaan, keterbukaan, kegembiraan, tebak-tebakan yang dapat mengasah pikiran dan kreativitas.

Durasi waktu dalam Tari Dolanan dirancang selama 10 menit, dengan dasar pemikiran agar waktu tidak terlalu singkat, dan dapat mengakomodasi beberapa gerakan tarian anak sebagai upaya internalisasi nilai-nilai budi pekerti seperti telah dipaparkan sebelumnya.

Kesimpulan

Penutup

Tari Dolanan merupakan upaya untuk menjawab persoalan yang muncul atas fenomena pengaruh negative kemajuan teknologi komunikasi (gawai) yang telah merebut kesempatan perkembangan mental dan spiritual anak usia dini secara optimal, yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadian/karakter anak. Terkait dengan hal tersebut perlu adanya upaya untuk melakukan pembangunan kepribadian/karakter anak, melalui pendidikan budi pekerti.

Pendidikan budi pekerti pada anak usia dini memerlukan metode khusus agar upaya pengenalan, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai budi pekerti dapat dilakukan sesuai dengan dunia anak, sehingga hasilnya lebih efektif. Atas dasar pemikiran tersebut maka metode pendidikan budi pekerti untuk anak usia dini dirancang dengan menggunakan sarana kegiatan

bermain dan menari. Terkait dengan itu maka inovasi perancangan gerak tari dalam Tari Dolanan bersumber pada gerakan – gerakan bermain yang mengandung unsur nilai-nilai budi pekerti dengan musik tari dari lagu -lagu dolanan.

Daftar Pustaka

Barrett, Estelle; and Barbara Bolt, Dr. (ed). 2007. Practice as Research: Approaches to Creative Arts Enquiry. London: Tourist Co Ltd.

Hendriyana, Husein. 2018. Metodologi Penelitian Penciptaan Karya. Bandung: Sunan Ambu Press.

Isenberg, Joan & Nancy L. Quisenberry . 1988. Play: A Necessity for all Children. USA: George Mason University

Indah Sulastuti, Katarina. 2015. “Model Pembelajaran Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar”. Laporan Penelitian pada ISI Surakarta.

Suyanto, Slamet. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat.

Sedyawati, Edi. 1999. Pedoman Penanaman Budi Pekerti. Jakarta: Balai Pustaka.

Artikel Internet

Abdul Wasil Khodiri. 2019. Nilai Budi Pekerti dalam Lagu Dolanan Anak (online: <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.07.0086>). Diakses: 2019-02-18 Simki-Pedagogia Vol. 03 No. 03 Tahun 2019.

Guntur. 2016. “Penelitian Artistik: Sebuah Paradigma Alternatif”. Repository ISI Surakarta. Halaman 17.

Sutji Hartiningsih. 2015. Kristalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. ATAVISME, Vol. 18, No. 2, Edisi Desember 2015: 247—259.

Teha Sugiyo. Revitalisasi Tembang Dolanan Jawa Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter .